

**BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Shahida

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan, Universitas Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas
sahidaabdillah@gmail.com

M. Sabiqul Huda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
muhammadsabiqulhuda@gmail.com

Aslan

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
aslanalbanjaryo66@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain information related to planning, implementation, and supporting and inhibiting factors for learning speaking skills using the storytelling method at SMPN 2 Sambas, especially class VII C. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity techniques used are source triangulation and member check. The results of the study concluded that: Planning storytelling as a method of Indonesian language speaking skills for class VII C students at SMPN 2 Sambas in the 2023-2024 academic year: first preparing a teaching module consisting of identifying learning needs and writing learning objectives, second preparing learning strategies, third preparing media and learning tools, third developing teaching materials, and preparing a learning outcome plan. Second, Implementation of storytelling as a method of Indonesian language speaking skills for class VII C students at SMPN 2 Sambas in the 2023-2024 academic year: the implementation carried out by Indonesian language teachers in learning with the storytelling method is the first by listening when the teacher shows a video, then writing what is obtained from the video, and the last is retelling based on what is listened to and writing the results of the video. Third, Supporting and inhibiting factors for storytelling as a method of Indonesian language speaking skills for class VII C students at SMPN 2 Sambas in the 2023-2024 academic year. supporting factors in learning speaking skills include motivation, student intelligence and adequate school facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are introverted individuals, family, and community environment.

Keywords: Storytelling, Learning Methods, Speaking Skills, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode bercerita di SMPN 2 Sambas khususnya kelas VII C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Perencanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: *pertama* menyiapkan modul ajar yang terdiri dari mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran, *kedua* menyusun strategi pembelajaran, *ketiga* menyiapkan media dan alat pembelajaran, *ketiga* mengembangkan bahan ajar, dan menyusun rencana hasil belajar. Pelaksanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: pelaksanaan yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran dengan metode bercerita ialah yang pertama dengan menyimak pada saat guru menayangkan video, kemudian menulis apa yang didapat dari video tersebut, dan yang terakhir adalah bercerita kembali berdasarkan apa yang disimak dan ditulis hasil dari video tersebut. Faktor pendukung dan penghambat bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: faktor pendukung pada pembelajaran keterampilan berbicara diantaranya ialah motivasi, kecerdasan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pribadi *introvert*, keluarga, lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Bercerita, Metode Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan letak geografis negara Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau yang terpisah oleh lautan mengakibatkan Indonesia memiliki banyak perbedaan diantara perbedaannya ialah perbedaan budaya dan bahasa. Budaya dan bahasa yang berbeda menjadi keunikan tersendiri bagi negara Indonesia itu sendiri. Ditinjau dari prespektif historis negara Indonesia, bahasa Indonesia diadopsi dari prototipe bahasa Melayu yang merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di negara Indonesia. Bahasa indonesia dicetuskan sebagai bahasa pemersatu sehingga mampu menjembatani komunikasi lintas bahasa di Indonesia.

Bahasa Indonesia walaupun sudah dicetuskan sebagai bahasa persatuan, namun kenyataannya banyak penduduk memakai bahasa ibu yaitu bahasa yang pertama kali di dapatnya. Sebagian besar bahasa Indonesia masih menjadi bahasa kedua setelah bahasa daerah. Namun, dalam bahasa resmi bahasa Indonesia termasuk bahasa pertama. Bahasa Indonesia sendiri sampai sekarang adalah bahasa pertama yang harus diajarkan pada anak terutama pada lingkungan formal. Banyaknya jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi bukti bahwa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar peserta didik terampil berbahasa. Empat keterampilan pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang dianggap penting dari keempat keterampilan tersebut ialah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Memiliki keterampilan berbicara yang baik, pesan yang disampaikan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik, keterampilan berbicara disebut juga dengan retorika. Keterampilan berbicara pada bahasa Indonesia dianggap penting karena dengan keterampilan berbicara yang baik akan menunjang kemampuan komunikasi peserta didik dan mampu membentuk individu yang berpartisipasi secara aktif dan sukses dalam berbagai konteks kehidupan karena pada dasarnya berbicara adalah awal dari semua interaksi manusia.

Dalam tafsir Ibnu Katsir pada ayat tersebut menjelaskan bahwa jika Engkau tidak menolongku, tidak membantuku, tidak memperkuat, dan tidak mendukungu tentulah aku tidak mampu mengemban tugas ini. Demikian itu karena lidah Musa kaku sehingga ucapannya kurang begitu fasih, hal ini dialaminya ketika ia masih kecil dan disuguhkan kepadanya buah kurma yang merah dan bara api, lalu ia mengambil bara api dan mengunyahnya (sehingga lidahnya terbakar). Dalam hal ini Musa tidak memohon kepada Allah agar melenyapkan kekakuan lidahnya secara tuntas, melainkan dia hanya meminta agar kekurangfasihannya dalam bicara dapat diatasi dan mereka yang diajak berbicara dengannya dapat memahami apa yang ia maksudkan, sebatas yang diperlukan. Seandainya Musa meminta kepada Allah agar menyembuhkan total kekakuan lidahnya, tentulah kekakuan lidahnya disembuhkan. Akan tetapi, para nabi tidaklah meminta kecuali hanya sebatas yang diperlukannya saja, karena itulah kekakuan lidahnya masih ada padanya, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt. Yang menceritakan tanggapan Fir'aun terhadap Musa.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas bahwa berbicara merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan berbicara secara fasih, tentunya memudahkan orang lain untuk memahami apa yang kita bicarakan. Keterampilan berbicara bagi peserta didik tentunya dapat diasah dengan beberapa cara, salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan berbicara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan metode bercerita.

Bercerita merupakan salah satu metode belajar yang sering digunakan pendidik dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak monoton. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena metode ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menjalin komunikasi yang interaktif antara pendidik dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Melalui metode bercerita pendidik akan lebih mudah menghidupkan suasana kelas karena peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa improvisasi dari pencerita sehingga memperindah jalannya cerita. Pada dasarnya tujuan dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain, seseorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Ketika peserta didik paham makna apa yang akan dikomunikasikan atau diceritakan, maka akan lebih mudah dipahami oleh pendengar pada saat bercerita atau mengkomunikasikan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang disusun oleh Tri Noer Indri Octavia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah mengungkapkan bahwa pembelajaran berbicara tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran berbicara peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam berkomunikasi dengan sesama dan berbagai macam situasi. Kemampuan berbicara dan sikap moral yang baik yang dimiliki peserta didik nantinya akan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan berbicara peserta didik baik disituasi formal maupun nonformal.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di kelas VII C, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut mengatakan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di mana beberapa peserta didik masih kurang baik ketika berbicara bahasa Indonesia, hal ini ditandai dengan beberapa indikator diantaranya ialah masa transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama sehingga terdapat beberapa peserta didik yang campur kode, kurang percaya diri karena harus penyesuaian lingkungan baru, bahasa tubuh yang kaku pada saat bercerita, sikap yang kurang serius pada saat tampil di depan. Oleh karena itu, belajar keterampilan berbicara menjadi penting, sebab keterampilan ini peserta

didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Untuk mencapai ketarampilan berbahasa yang baik diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang memfokuskan keterampilan berbicara sehingga apa yang diharapkan pada keterampilan berbicara peserta didik akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Bercerita Sebagai Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII C di SMPN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, adapunteknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display data* dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang didapati adalah:

Perencanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024 diawali dengan perencanaan seperti menyiapkan program pembelajaran modul ajar, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, menyiapkan media dan alat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, menyusun rencana hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut temuan sama tahapan yang direncanakan sudah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Sambas.

Pelaksanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024

Dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk keterampilan berbicara dilakukan dengan beberapa cara seperti menyimak, menulis, dan bercerita yang bertujuan untuk menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi peserta didik, memacu kecerdasan linguistik, dan memberikan nilai sosial.

Faktor pendukung dan penghambat bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024

Berdasarkan temuan penelitian beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada pembelajaran dengan metode bercerita. Adapun faktor penghambatnya antara lain motivasi, sarana prasarana, dan kecerdasan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pribadi yang *introvert* yang membuat peserta didik cenderung malu untuk berbicara ke depan,

lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat salah satunya bahasa bawaan yang didapat pada lingkungan sekitar.

PENUTUP

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan:

1. Perencanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: *pertama* mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran, *kedua* menyusun strategi pembelajaran, *ketiga* menyiapkan media dan alat pembelajaran, *ketiga* mengembangkan bahan ajar, dan menyusun rencana hasil belajar
2. Pelaksanaan bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: pelaksanaan yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran dengan metode bercerita ialah yang pertama dengan menyimak pada saat guru menayangkan video, kemudian menulis apa yang didapat dari video tersebut, dan yang terakhir adalah bercerita kembali berdasarkan apa yang disimak dan ditulis hasil dari video tersebut.
3. Faktor pendukung dan penghambat bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024. Faktor pendukung dan penghambat bercerita sebagai metode keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas VII C di SMPN 2 Sambas tahun pelajaran 2023-2024: yang pertama adalah faktor pendukungnya 1) motivasi, 2) kecerdasan, 3) sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya ialah 1) pribadi *introvert*, 2) keluarga, 3) lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*. Malang:CV Madza Media.
- Ani. 2018. "Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Kelas VII SMP 4 Mataram", *Jurnal Jisip*, Vol.2, No.2, Maret 2018, hlm.3.
- Aprilda. 2013. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No.2, Desember 2013, hlm.5-7.
- Astuti. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif, Dan Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Desember 2019, Vol.2. No.1. hlm.3.
- Balai Bahasa Kalimantan Selatan. 2022. *Hasil Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesai di Media Massa*, Februari 2022, hlm.2.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.2017. "Bahasa sebagai Cerminan Kebudayaan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No.2, Juli-Desember 2017, hlm.6.
- Hartati, Sofia. "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, hlm. 2.
- Kementerian Pendiikan dan Kebudayaan. 2021. *Modul Belajar Mandiri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniati.2020. "Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, hlm. 3.
- Lazuardi, Jurdi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal KAMPRET*, Vol.1, No.2, Januari 2022, hlm. 4.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev.ed). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuqi, Iib. 2019. *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya: CV Istana.
- Munif Ahmad, 2009. *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009*, Hasil Penelitian Universitas Negeri Semarang. Semarang: Sarjana Pendidikan.
- Nuraiha.2020. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Alquran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjah Timur", *Jurnal Literasiologi*, Vol.4, No.1, Juli-Desember 2020, hlm. 2.
- Nurgiantoro. 2010. *Tinjauan Pustaka Keterampilan Berceita*, Eprints UNY, hlm.28.
- Nurjanah, Putri. 2020. "Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5, No.1, 2020, hlm. 6.
- Oemar, Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palilu, Aram. 2019. *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.2, Desember 2019, hlm.3-6.

- Puspitasari. Andi. 2017. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 16, No. 2, Desember 2017.
- Ratnasari. Septia. 2017. *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Sosial Emosional Anak Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*. Lampung: Sarjana Pendidikan.
- Ridwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal IAIS Sambas*, Vol.V, No.1, Januari-Juni 2019, hlm. 2.
- Wahab & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramyu: CV. Adanu Abimata.
- Wdyantara, IMS. "Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dalam Keterampilan Berbahasa Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol.9, No.2, Oktober 2020, hlm. 2.

.